



# Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Smartphone bagi Guru MTs Nurul Huda Paowan Situbondo

Nine Febrie Novitasari<sup>1</sup>, David Nurfiqih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

<sup>2</sup>SMP Negeri 1 Asembagus

## ABSTRACT

Training in Developing Instructional Videos for teachers at MTs Nurul Huda Paowan. During the pandemic, the learning process at MTS Nurul Huda experienced a decline in the quality of learning. This is because the learning system has changed from conventional to online. The limited online learning facilities owned by students make teachers at MTs Nurul Huda not optimal in carrying out learning. The use of learning media for online learning has never been carried out because teachers did not have a good understanding of teaching media and lack the skills to make instructional videos as appropriate teaching media during the pandemic. Therefore, we tried to offer solutions to overcome these problems by providing training on making learning videos using smartphones for MTS teachers Nurul Huda. The implementation of this activity was carried out for approximately a month with the following details: counseling, two training activities, and evaluation. This training utilized the Kinemaster application as an instructional video maker tool for teachers. The evaluation was carried out in two ways, with participants and with team members of the activity. The result of this activity is an increase in teachers' understanding of the importance of teaching media which is marked by their high interest and enthusiasm during the training. In addition, this activity also resulted in an increase in the quality and professionalism of teachers which was marked by the instructional videos they produced.

**Keywords:** Kinemaster, MTs Nurul Huda, workshop, instructional videos

Received: 23.12.2021	Revised: 31.01.2022	Accepted: 21.02.2022	Available online: 28.02.2022
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

### Suggested citation:

Novitasari, N.F., & Nurfiqih, D. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Smartphone bagi Guru MTs Nurul Huda Paowan Situbondo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 7(1). 178-187. DOI: 10.30653/002.202271.29

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

<sup>1</sup>Corresponding Author: Program Studi Sastra Inggris Universitas Abdurachman Saleh Situbondo,; Email: [ninefebrie@gmail.com](mailto:ninefebrie@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Teknologi sudah terbukti memiliki peran dan manfaat yang penting dalam dunia Pendidikan. Stosic (2015) menjelaskan bahwa teknologi dalam pendidikan memiliki tiga peranan, yaitu sebagai guru, alat mengajar, dan alat belajar. Salah satu bentuk teknologi yang semakin banyak dipakai adalah *smartphone*. Beberapa contoh penggunaan *smartphone* dalam dunia pendidikan adalah sebagai media pembelajaran, sumber belajar, dan alat penilaian. Sejak adanya pandemi Covid-19, penggunaan *smartphone* dalam dunia pendidikan semakin meningkat (Haerunnisa et al., 2020; Nur et al., 2021). *Smartphone* menjalankan tiga peran sekaligus seperti yang diutarakan Stosic. Sistem pendidikan yang berubah dari metode pembelajaran konvensional menjadi metode pembelajaran *online* membuat guru mau pun siswa mau tidak mau harus memiliki gawai seperti laptop atau *smartphone* untuk tetap menjalankan proses belajar pembelajaran.

Teknologi sistem operasi android pada *smartphone* memungkinkan penggunaanya untuk memasang berbagai jenis aplikasi seperti editor foto, pembaca dokumen, permainan, hingga pembuat video. Mungkin siswa sudah tidak asing dengan fitur dan kelengkapan lainnya yang ada pada *smartphone* yang mereka miliki, tapi tidak sebaliknya dengan guru. Masih banyak guru yang tingkat literasinya masih kurang. Mereka tidak familiar dengan fitur dan penggunaan aplikasi pada *smartphone*. Hal yang sama tentang tingginya penggunaan *smartphone* oleh siswa namun tidak diimbangi dengan kemampuan guru juga pernah diutarakan oleh beberapa peneliti (Ismanto et al., 2017; Myori et al., 2019; Ramadhan, 2020) Selain itu, mereka juga tidak banyak mengenal situs pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai rujukan bahan ajar. Akibatnya, saat terpaksa harus beralih metode menjadi pengajar dengan metode *online*, banyak dari guru tidak siap. Dampak yang paling nyata adalah timbulnya rasa malas untuk mengajar atau berkurangnya kualitas proses pembelajaran. Alasan yang cukup sering ditemukan adalah tidak adanya bahan yang dapat digunakan untuk mengajar.

Permasalahan terkait alasan tidak adanya bahan yang dapat digunakan untuk mengajar juga ditemukan di MTs Nurul Huda Paowan. Proses pembelajaran selama masa pandemi tidak maksimal, dan bahkan dapat dikatakan sangat menurun kualitasnya, dikarenakan banyak dari guru beralasan tidak ada materi dan bahan ajar yang dapat digunakan untuk digunakan. Media ajar yang paling sering digunakan berupa PPT sehingga siswa merasa bosan. Padahal, jika mau, guru dapat membuat sendiri bahan dan materi ajar yang menarik seperti video. Bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru malah memiliki banyak kelebihan dibandingkan bahan ajar komersial. Menurut Howard dan Majors dalam (Novitasari & Lailiyah, 2017), media ajar buatan sendiri memiliki beberapa kelebihan, seperti materi akan lebih fokus, responsive, dan dapat merangkul semua minat dan kebutuhan belajar siswa. Dengan adanya *smartphone*, sebenarnya mudah saja jika guru ingin membuat media ajar sendiri seperti video pembelajaran, misalnya. Walaupun guru di sekolah sangat familiar dengan *smartphone*, mereka tidak pernah menggunakannya untuk membuat video pembelajaran. Hal ini juga dikarenakan siswa-siswa yang kebanyakan dari asrama tidak memiliki *smartphone* sehingga bayangan untuk membuat video pembelajaran menggunakan *smartphone* tidak pernah terlintas di benak para guru Mts Nurul Huda. Dari penjelasan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa permasalahan pertama di MTs Nurul Huda adalah kurangnya pemahaman guru bahwa media pembelajaran buatan sendiri lebih sesuai bagi siswa. Selain itu, permasalahan kedua adalah ketidaktahuan guru MTs Nurul Huda bahwa media pembelajaran menarik seperti video dapat dibuat sendiri menggunakan *smartphone* yang mereka miliki. *Smartphone* yang canggih ternyata tidak digunakan secara maksimal sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Permasalahan terbatasnya media ajar yang dapat digunakan guru selama pembelajaran di masa pandemi juga ditemui di beberapa sekolah. Terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan

membantu guru meningkatkan kualitas dan profesionalismenya dengan memberi kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan *smartphone* (Puryono, 2020; Darnawati et al., 2021; Firmansyah1, 2021; Arigiyati et al., 2021). Dari kegiatan yang dilakukan, mereka berhasil membantu guru menciptakan media ajar sendiri yang dapat digunakan selama pembelajaran *online*. Bekal keterampilan membuat video ajar menggunakan *smartphone* yang diberikan selama pelatihan sekaligus membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## METODE

Terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru MTs Nurul Huda, terdapat beberapa solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana kegiatan. Tujuan akhir dari kegiatan PKM ini adalah peningkatan keterampilan dan profesionalisme guru MTs Nurul Huda dalam pembuatan media ajar video menggunakan *smartphone*. Untuk mencapai tujuan tersebut, berikut langkah yang diterapkan sebagai metode penyelesaian masalah:

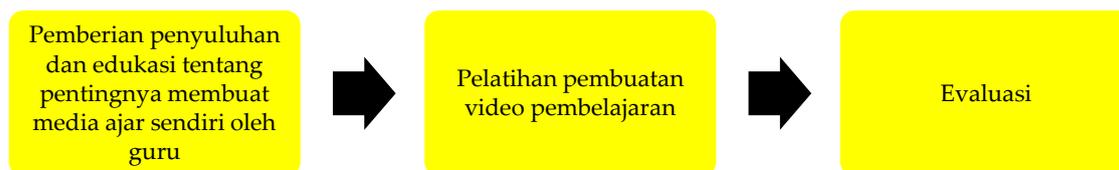
1. **Pemberian penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya membuat media ajar sendiri oleh guru.** kegiatan ini diberikan pada minggu pertama. Dengan adanya penyuluhan dan pemberian edukasi ini, diharapkan guru bisa mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang definisi media ajar, manfaat media ajar, ketepatangunaan media ajar, dan jenis-jenis media ajar. Tujuan dari penyuluhan dan edukasi ini adalah:
  - a. memberi kesempatan guru untuk mengkoordinasikan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran dan mendapatkan solusinya
  - b. memberi pemahaman pada guru tentang pentingnya media ajar khususnya media ajar buatan sendiri
2. **Pelatihan pembuatan video ajar menggunakan *smartphone*. Kegiatan ini dibagi menjadi dua kali pertemuan (minggu pertama dan minggu kedua).** Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru memiliki keterampilan dalam membuat media ajar yang menarik menggunakan *smartphone* dengan aplikasi Kinemaster. Guru dapat berlatih memilih materi untuk video, menyusun materi menjadi video, dan menggunakannya dalam pembelajaran. Tujuan dari pelatihan ini adalah:
  - a. memberikan pemahaman tentang aplikasi pembuat video
  - b. memberikan keterampilan dalam menggunakan Kinemaster
  - c. memberikan keterampilan menghasilkan video pembelajaran yang menarik
  - d. memberikan keterampilan menggunakan video dalam pembelajaran
3. **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan pertama dan kedua. Evaluasi terbagi menjadi dua yaitu evaluasi kualitas produk berupa video pembelajaran yang dibuat guru dan evaluasi kegiatan selama pelatihan pertama dan kedua.

Indikator keberhasilan program ini dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

  - a. Kualitas produk video pembelajaran yang dihasilkan guru MTS Nurul Huda
  - b. Tingkat minat dan antusiasme peserta saat pelaksanaan kegiatan.
  - c. Keberdayaan guru MTS Nurul Huda setelah kegiatan selesai.

Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 (satu) bulan. 2 (dua) orang pelaksana kegiatan menjadi narasumber pelatihan. Selain pelaksana, 2 (dua) orang mahasiswa juga dilibatkan dalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan di MTs Nurul Huda Paowan. Pihak sekolah berperan menyediakan fasilitas ruangan, LCD, dan sound system. Untuk lebih mudah dipahami, metode pelaksanaan kegiatan sebagai solusi bagi permasalahan yang dihadapi guru MTs Nurul Huda dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan ini mendapatkan hasil sebagai berikut.

1. **Pemberian penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya membuat media ajar sendiri oleh guru.** Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 6 Desember 2021, dimulai pada pukul 09:00 WIB dan dihadiri oleh 13 orang peserta. Di sini Narasumber 1 menjelaskan pentingnya media ajar, khususnya media belajar yang digunakan saat pembelajaran daring. Narasumber 1 juga menjelaskan beberapa jenis media ajar, seperti media cetak, audio, audio visual, dan visual. Sesi ini berlangsung selama kurang lebih satu jam.



Gambar 2. Narasumber 1 Memberikan Materi Tentang Media Ajar

Dari sesi ini, diketahui bahwa sebagian guru MTs Nurul Huda mengetahui bahwa media ajar adalah penting, namun belum ada satu pun dari mereka yang pernah membuat sendiri media ajar yang dipakai dalam pembelajaran. Selain itu, semua guru sudah mengetahui contoh jenis media, namun belum pernah ada yang mencoba menggunakan media jenis audio visual selain PPT dengan audio dan visual. Mereka beralasan sistem sekolah yang berupa pondok di mana siswanya tidak semuanya memiliki *smartphone* membuat mereka hampir tidak pernah menggunakan media audio visual.

2. **Pelatihan pertama pembuatan video pembelajaran.** Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Senin, 6 Desember 2021 setelah sesi penyuluhan tentang media ajar selesai. Pada sesi ini peserta diberikan materi tentang pembuatan video pembelajaran sederhana menggunakan aplikasi Kinemaster pada *smartphone*. Tidak ada satu pun guru yang mengenal Kinemaster, namun dua orang dari mereka familiar dengan aplikasi sejenis seperti Inshot dan Video. Namun mereka belum pernah memanfaatkan aplikasi tersebut untuk membuat video

pembelajaran dikarenakan mereka tidak memahami bahwa aplikasi tersebut bisa digunakan untuk membuat video pembelajaran.



**Gambar 3. Narasumber 2 Memberikan Materi Tentang Pembuatan Video Pembelajaran**

Setelah diperkenalkan tentang Kinemaster, guru-guru mulai diberi pelatihan membuat video pembelajaran sendiri yang mencakup langkah-langkah berikut:



**Gambar 4. Langkah Pembuatan Video Pembelajaran**

- Tahap pra-produksi meliputi: penentuan ide materi yang akan dipakai, analisis sasaran pembelajaran, penyusunan garis besar rangkaian materi, penyusunan/mapping materi
- Tahap produksi meliputi: membuat file video/gambar materi, merekam video/suara menjelaskan materi ajar
- Tahap pasca-produksi meliputi: reduksi file video/gambar, editing (penggabungan gambar/video, captioning, dll), mixing (penyelarasan suara, music, efek), export, revisi (jika ada), dan publishing video.



**Gambar 5. Pelaksana Mendampingi Peserta Pelatihan Saat Proses Pembuatan Video Pembelajaran**

Dalam kegiatan ini, pelaksana mengamati beberapa permasalahan yang sempat ditemui oleh guru yaitu:

- a. Masalah teknis seperti kendala sinyal wifi yang tidak stabil, tidak familiar tidak tahu cara mendownload file, tidak tahu cara mengunggah gambar, dan beberapa kesulitan terkait penggunaan fitur Kinemaster (istilah-istilah di dalamnya) dikarenakan kurangnya/rendahnya tingkat literasi teknologi. Hal ini dialami oleh hampir semua guru.
- b. Kesulitan dalam memilih topik yang akan dipakai. Hal ini hanya dialami oleh dua orang guru saja.
- c. Kesulitan memahami penjelasan oleh sebagian kecil guru dikarenakan *learning pace* yang kurang dibandingkan peserta lainnya.
- d. Tingkat konsentrasi yang tidak begitu tinggi. Jika diamati ini terjadi beberapa kali pada sebagian kecil guru dikarenakan lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti teman yang mengajak mengobrol, suara kendaraan yang cukup mengganggu, dan tingkat motivasi belajar yang tidak begitu tinggi.

Namun dari pengamatan, ditemukan juga beberapa hal positif yang dapat ditangkap saat kegiatan, yaitu:

- a. Minat belajar yang sangat tinggi dari beberapa guru yang dibuktikan dengan aktifnya mereka bertanya saat merasa tidak paham dan langsung mencoba tanpa harus menunggu.
- b. Respon berupa tawa, senyum, dan laporan lisan kepada Narasumber saat guru berhasil membuat satu progress, misalnya: bisa membuat tampilan awal video pembelajaran, bisa memberi efek suara pada video, atau bisa membuat alternatif model tulisan selain seperti yang diberikan dalam contoh dari Narasumber.
- c. Respon positif untuk segera bertemu di pelatihan kedua.

Saat pelatihan pertama selesai, semua guru masih belum mampu menyelesaikan video pembelajaran yang dibuatnya. Mereka baru dapat menyelesaikan tahap pra-produksi dan produksi. Selain karena belum terbiasa dengan fitur aplikasi Kinemaster, tingkat literasi teknologi mereka juga berpengaruh terhadap kecepatan membuat video pembelajaran. Dikarenakan durasi pelatihan pertama yang hanya sehari, akhirnya peserta diberi waktu maksimal dua minggu untuk menyelesaikan video pembelajarannya di rumah.

3. **Pelatihan kedua pembuatan video pembelajaran.** Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu, 18 Desember 2021 pukul 09:00 – 12:00. Pada kegiatan ini, kegiatan yang dilakukan adalah mereview beberapa video yang telah dibuat oleh guru MTs Nurul Huda dan memberi waktu untuk melanjutkan menyelesaikan video bagi yang belum selesai.

Sesaat sebelum pelatihan dimulai, ternyata 7 (tujuh) guru telah berhasil membuat video pembelajaran. Berikut hasil penilaian tim pelaksana terhadap video pembelajaran yang telah dibuat oleh peserta:

- a. Semua video yang dibuat telah memenuhi aspek utama video pembelajaran, yaitu: tampilan awal yang memuat identitas materi, konten yang memuat materi yang disampaikan, dan penutup yang memuat kesimpulan pembelajaran (berserta soal latihan).
- b. Sebagian besar peserta mampu memberi efek dalam video sehingga tampilan videonya lebih menarik.
- c. Ada seorang peserta yang bisa memasukkan video lain dalam video pembelajaran yang dibuatnya sehingga materi yang disampaikan lebih menarik bagi siswa.

- d. Hal yang perlu ditingkatkan dari semua video yang dibuat oleh peserta mencakup aspek-aspek seperti: volume suara yang kurang nyaring, ukuran gambar dan atau tulisan pada video yang terlalu kecil sehingga agak sulit dibaca, dan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tata Bahasa yang kurang tepat.



Gambar 6. Beberapa Contoh Tampilan Video Pembelajaran yang Dibuat Guru



Gambar 7. Narasumber 2 Mereview Video Pembelajaran yang Dibuat oleh Guru

Sisa waktu yang ada setelah proses review video pembelajaran digunakan untuk menyelesaikan video pembelajaran hingga tahap pasca-produksi. Di sini seluruh peserta pelatihan pada akhirnya dapat menghasilkan video pembelajaran masing-masing sesuai mata pelajaran yang diampu.

Setelah itu, pelaksana memberi materi tambahan untuk pasca-produksi. Guru dibekali keterampilan untuk mengunggah video pembelajaran yang dibuatnya pada Google Drive. Ternyata semua guru tidak familiar dengan Google Drive. Bahkan untuk login pada email pribadi saja ada beberapa peserta yang mengalami kesulitan seperti lupa kata sandi dan tidak mengetahui alamat email yang dimilikinya.

Bila dirangkum, beberapa kesulitan yang ditemui guru pada kegiatan ini adalah:

- Semua guru tidak mengenal Google Drive
- Sebagian kecil guru tidak familiar dengan penggunaan email
- Kesulitan memahami penjelasan yang dialami oleh sebagian kecil guru dikarenakan *learning pace* yang kurang dibandingkan peserta lainnya.

- d. Kendala teknis seperti laptop yang tiba-tiba mati, sinyal Internet yang tidak stabil, dan kurang familiernya dengan beberapa istilah teknologi seperti *upload*, *setting*, dan *send*. Hal ini terjadi karena tingkat literasi teknologi yang kurang.



Gambar 8. Pelaksana Mendampingi pada Saat Pengenalan Google Drive

Hal positif yang ditemukan selama pelatihan hari kedua adalah:

- a. Antusiasme peserta yang tinggi dibandingkan pelatihan pertama. Hal ini dikarenakan materi pelatihan kedua lebih mudah daripada materi pelatihan pertama.
  - b. Respon positif seperti senyum, tawa, atau kalimat keberhasilan yang ditunjukkan saat berhasil membuat satu progress, misalnya bisa mengunggah video ke dalam folder di Google Drive
4. **Evaluasi.** Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, evaluasi dibagi menjadi dua jenis yaitu evaluasi terhadap kualitas produk video pembelajaran yang dihasilkan oleh guru MTs Nurul Huda dan evaluasi kegiatan secara keseluruhan. Evaluasi pertama dilakukan pada Minggu, 19 Desember 2021 (bersamaan dengan pelatihan kedua) dengan membahas kelebihan dan kekurangan video pembelajaran yang dibuat oleh guru MTs Nurul Huda. Kedua evaluasi tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:
- a. Guru MTs Nurul Huda sudah bisa membuat video pembelajaran sendiri dengan menggunakan aplikasi Kinemaster.
  - b. Guru MTs Nurul Huda memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk membuat video pembelajaran sendiri menggunakan aplikasi Kinemaster

Evaluasi kegiatan secara keseluruhan dilakukan dua kali, yaitu bersama dengan peserta pelatihan dan bersama internal tim pelaksana kegiatan. Evaluasi bersama dengan peserta pelatihan dilakukan di akhir kegiatan Pelatihan kedua, dan dari sini didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Kegiatan ini telah banyak memberikan bekal keterampilan bagi guru MTs Nurul Huda dalam membuat video pembelajaran.
- b. Kegiatan ini dianggap mampu meningkatkan kualitas dan profesionalisme mereka sebagai guru sehingga secara tidak langsung juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran mereka di kelas.
- c. Waktu pelatihan yang hanya dua kali tidak mampu memberi kesempatan pada peserta untuk mengeksplor lebih banyak hal terkait pembuatan video pembelajaran.

Evaluasi internal yang dilakukan oleh tim pelaksana mendapatkan hasil sebagai berikut.

- a. Memastikan koneksi Internet yang stabil di lokasi sehingga kegiatan pelatihan lebih lancar
- b. Memastikan kesiapan peserta dalam hal koordinasi dengan sekolah sehingga jadwal pelaksanaan tidak tertunda.

- c. Memastikan semua peserta tahu akun Gmail yang dimiliki sehingga saat pelatihan tidak perlu lama membantu peserta yang lupa password akun Gmailnya atau tidak paham cara login ke email.
- d. Sebelum pelaksanaan pelatihan sebaiknya peserta telah dipastikan untuk menyiapkan bahan/materi berupa gambar, soal, dll yang akan dipakai dalam video pembelajaran sehingga pada saat pelatihan tidak akan ada waktu yang terbuang cukup lama untuk mempersiapkan hal-hal tersebut.
- e. Pelaksana belum bisa melihat apakah produk video pembelajaran yang dihasilkan guru telah digunakan dalam proses pembelajaran atau tidak dikarenakan pada saat itu sekolah telah memasuki masa ujian sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang telah diberikan bagi guru MTs Nurul Huda telah berhasil membantu mereka mengatasi permasalahan yang dialami terkait tidak adanya media ajar yang dapat digunakan saat mengajar *online*. Untuk lebih mudahnya, hasil kegiatan dan indikator dari target keberhasilan program dapat dilihat di Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil dan Capaian Kegiatan**

No	Target Capaian	Indikator	Tercapai	Tidak (Belum Tercapai)	Catatan
1	Peningkatan pemahaman guru MTs Nurul Huda tentang pentingnya membuat media ajar sendiri oleh guru	Guru dapat menjelaskan pentingnya media ajar bagi siswa	✓		
		Guru dapat menjelaskan manfaat media ajar buatan sendiri	✓		
2	Peningkatan keterampilan dan profesionalisme guru terkait media ajar	Adanya video ajar buatan guru yang dibuat menggunakan smart phone	✓		
		Penggunaan media ajar video buatan guru dalam proses pembelajaran	✓	✓	Sekolah telah memasuki masa ujian

## SIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut. Tingkatan literasi teknologi menentukan kecepatan dan keberhasilan guru dalam membuat video pembelajaran menggunakan *smartphone* melalui aplikasi Kinemaster.. Tingkat literasi teknologi dan waktu waktu yang cukup menentukan tingkat keberhasilan guru MTs Nurul Huda dalam membuat video pembelajaran. Walaupun harus dengan waktu dan kecepatan belajar yang berbeda, guru-guru MTs Nurul Huda memiliki bekal keterampilan yang cukup untuk membuat video pembelajaran.

Di masa pandemi ini, sebaiknya MTs Nurul Huda memastikan bahwa kualitas proses pembelajarannya tidak menurun dikarenakan berubahnya sistem pembelajaran dari konvensional menjadi *online meeting*. Terbatasnya fasilitas *smartphone* yang dimiliki siswa bukan alasan guru untuk tidak melaksanakan pembelajaran daring. Hal itu juga tidak bisa menjadi alasan tidak adanya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran *online*. Maka dari itu, guru MTs Nurul Huda harus selalu siap, tidak menjadikan beban perubahan system

pembelajaran di sekolah dengan tidak melakukan apa-apa. Sebaliknya, mereka harus berusaha meningkatkan kualitas diri sehingga kualitas pembelajarannya juga tetap terjaga selama masa pandemi. Oleh karena itu, semua guru MTs Nurul Huda harus bisa melihat kebutuhan mendasar siswa yang benar-benar mereka butuhkan dalam proses pembelajaran sehingga target pembelajaran tetap bisa tercapai.

## REFERENSI

- Arigiyati, T. A., Kuncoro, K. S., & Kusumaningrum, B. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Smartphone bagi Guru SD Muhammadiyah Girikerto. *Kanigara*, 1(2), 140–149. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/ABDI/article/view/5306>
- Darnawati, D., Irawaty, I., & Uke, W. A. S. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Kinemaster dan Screencast O Matic. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 100–105. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.7204>
- Firmansyah1, W. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru SD Amaliah melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Android meliputi bidang informasi , komunikasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 2(2), 193–200. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4394>
- Haerunnisa, Permana, A., & Firmansyah, R. (2020). Peranan Smartphone Dalam Dunia Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(2), 1–10.
- Ismanto, E., Novalia, M., & Herlandy, P. B. (2017). Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Sma Negeri 2 Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.33>
- Myori, D. E., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 102–109.
- Novitasari, N. F., & Lailiyah, S. (2017). Pelatihan Pembuatan Materi Ajar Berbasis Android Bagi Dosen Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 31–38. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/article/view/66>
- Nur, R., Azis, F., & Apriati, Y. (2021). Penggunaan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Anak Pada Masa Covid-19 di Komplek Bulakindo Kota Banjarmasin. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i2.17>
- Puryono, D. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Untuk Guru SD Kristen Terang Bagi Bangsa Pati Menggunakan Kinemaster. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(04), 242–247. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/8821>
- Ramadhan, M. S. (2020). *Mayoritas Guru di Indonesia "Gapték."* <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pondidikan/akW5D04N-mayoritas-guru-di-indonesia-gapték>
- Stosic, L. (2015). The importance of educational technology in teaching. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education (IJCRSEE)*, 3(1), 111–114. <https://doi.org/10.2298/ZIPI0436106D>

## Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Nine Febrie Novitasari, David Nurfiqih

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)